

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap siswa adalah pribadi yang unik dengan potensi dan kemampuan yang khas, serta karakteristik yang berbeda-beda. Variasi dalam karakteristik siswa mencakup berbagai aspek fisik dan psikologis. Bahkan di antara siswa dengan usia atau kesiapan belajar yang serupa, bakat dan hasil belajarnya bisa sangat bervariasi. Sehingga tidak ada dua siswa yang benar-benar sama dalam segala hal, meskipun mungkin ada yang memiliki kondisi fisik yang identik.

Perbedaan dan keunikan siswa adalah hal yang alami dan tak terelakkan dalam proses pembelajaran sebagai sebuah potensi dan tantangan dalam pembelajaran yaitu tantangan bagi guru untuk merancang skenario pembelajaran siswa yang sesuai dengan kebutuhan belajar yang berbeda-beda sehingga mampu memaksimalkan potensi mereka. Tentu saja sekaligus perbedaan tersebut dapat menjadi kekuatan yang memperindah dan menyatukan kelas, bukan sebagai hambatan.

Secara ideal, pendekatan pembelajaran seorang siswa atau kelompok siswa seharusnya tidak seragam dengan siswa lainnya. Seperti tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Hal tersebut tercantum pula dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 12 ayat 1 huruf b bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal 36 ayat 2, juga ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang

Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah pasal 29 ayat 2 bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan peninjauan ulang terhadap pendekatan pengajaran yang menyamakan setiap siswa, sebab hal ini tidak dapat memenuhi kebutuhan yang beragam dari setiap siswa.

Pembelajaran seharusnya mengakomodasi semua kebutuhan belajar mereka, sehingga setiap siswa dapat memberikan penampilan dan prestasi terbaik dalam pelaksanaan pembelajaran. Bakat siswa akan terakomodasi dengan optimal jika profil belajar siswa (*learning profile*), tingkat kesiapan menerima materi pembelajaran mendapat pendekatan pembelajaran yang sesuai. Sehingga aktivitas siswa dalam belajar akan maksimal juga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Menurut Dewi Sopianti, pada praktiknya, proses pembelajaran masih diimplementasikan dengan pendekatan seragam untuk seluruh siswa. Pembelajaran berdiferensiasi masih jarang dilakukan meskipun guru telah mengetahui bahwa siswa memiliki karakter yang berbeda dari segi kognitif, afektif dan psikomotornya¹. Guru masih menggunakan metode pengajaran umum, dengan kata lain masih menggunakan satu metode, media atau pendekatan untuk semua siswa di dalam kelas. Sehingga proses pembelajaran masih bersifat interaksi sepihak dari guru ke murid atau *teacher centered*..

Dengan demikian, mesti ada proses pembelajaran yang dapat memperhatikan dan mengakomodasi kebutuhan belajar siswa. Seorang guru harus memastikan bahwa semua siswa diberi kesempatan yang sama untuk belajar dengan metode yang paling cocok dengan minat mereka. Ini mencerminkan pentingnya nilai dan peran seorang guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendukung siswa. Mendukung siswa berarti guru harus selalu memprioritaskan perkembangan siswa saat merencanakan aktivitas pembelajaran².

¹ A Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan ...* 12, no. 117 (2022): 126.

² Ade Sintia Wulandari, "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman," *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 3 (2022): 682–89.

Proses pembelajaran yang menciptakan suasana pembelajaran yang merangkul keragaman siswa dan menginspirasi semua siswa untuk belajar. Pendekatan ini dapat berupa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespon belajarnya berdasarkan perbedaan³. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan, preferensi, dan kebutuhannya yang unik⁴. *Differentiation can be defined as an approach to teaching in which teachers proactively modify curricula, teaching methods, resources, learning activities, and student products to address the diverse needs of individual students and small groups of students to maximize the learning opportunity for each student in a classroom*⁵ Yang dapat dimaknai Diferensiasi didefinisikan sebagai suatu pendekatan pengajaran di mana guru secara proaktif memodifikasi kurikulum, metode pengajaran, sumber daya, kegiatan pembelajaran, dan produk siswa untuk mengatasi beragam kebutuhan siswa secara individu dan kelompok kecil siswa untuk memaksimalkan kesempatan belajar bagi setiap siswa dalam suatu lingkungan kelas. Maka dasar pemikirannya seorang guru sebaiknya tidak menekankan kepada siswa untuk mencapai standar yang telah ditetapkannya, melainkan seharusnya berupaya untuk memberi kesempatan kepada mereka untuk mengoptimalkan potensi individu mereka.

Terlebih lagi, penting untuk memfasilitasi perkembangan siswa agar terjadi dengan cepat, bukan hanya dalam penguasaan konten yang diperlukan, melainkan juga dalam membawa tanggung jawab atas perjalanan pembelajaran mereka sendiri. Tujuannya adalah bahwa dengan menyetujui kebutuhan individu setiap siswa akan memungkinkan mereka untuk maju pada atau melampaui standar yang

³ Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*, ed. oleh Ani Santika, 1 ed. (Padang: Afifa Utama, 2020).

⁴ Meria Ultra Gusteti dan Neviyarni Neviyarni, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka," *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3, no. 3 (2022): 636–46.

⁵ Carol Ann Tomlinson et al., "Differentiating instruction in response to student readiness, interest, and learning profile in academically diverse classrooms: A review of literature," *Journal for the Education of the Gifted* 27, no. 2–3 (2003): 119–45.

diharapkan⁶. Dalam pembelajaran berdiferensiasi menurut Purba guru menggunakan berbagai macam cara untuk menyampaikan materi pembelajaran, merencanakan dan menyusun bahan, merancang tugas dan bahan evaluasi disesuaikan dengan kesiapan dan minat yang disukai siswa⁷.

Dalam hal ini guru dalam proses pembelajaran perlu menjadi guru yang memahami pembelajaran serta mengajar dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa, dan dapat menjembatani antara pengalaman siswa dan tujuan kurikulum⁸. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kamal yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta mampu memberikan kesempatan bagi siswa agar mampu belajar secara natural dan efisien⁹.

Hasil studi terdahulu melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Pasirluhur, ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pasif dengan indikasi masih dirasa satu arah hanya guru saja yang sibuk menyampaikan materi pembelajaran sedangkan siswa dalam belajar belum menunjukkan antusias, atau keterlibatan dalam proses belajarnya sehingga hasil belajar tidak maksimal hal ini dapat dilihat dari indikasi masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75.

Dari hasil observasi ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi beriman kepada Qada dan Qadar dikelas VI ditemukan masalah muncul karena (1) Rendahnya aktivitas siswa terlibat saat proses pembelajaran karena mereka belajar cenderung pasif menunggu intruksi apa yang harus dilakukan, 2) siswa cenderung

⁶ Sasha Taylor, "Contested Knowledge: A Critical Review of the Concept of Differentiation in Teaching and Learning," *Transforming Teaching WJETT* 1 (2017): 55–68.

⁷ Gusteti dan Neviyarni, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka."

⁸ Naida Bikić, Sanja M. Maričić, dan Milenko Pikula, "The effects of differentiation of content in problem-solving in learning geometry in secondary school," *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 12, no. 11 (2016): 2783–95.

⁹ Syamsir Kamal, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kel," *Juluk: Jurnal Pembelajaran dan Pendidik* 1 nomor 1 (2021).

menahan diri untuk menyuarakan pendapat pribadi mereka, memilih untuk menunggu rekan-rekan mereka memberikan tanggapan sebelum mereka juga memberikan tanggapan. 3) saat guru memberikan penjelasan, siswa tidak menunjukkan minat untuk bertanya, mereka lebih suka menerima informasi tanpa melakukan konfirmasi.

Masalah tersebut sudah coba diatasi dipecahkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan cara penggunaan media yang berbeda atau menerapkan model pembelajaran yang yang lain, diantaranya dengan model diskusi, menggunakan video pembelajaran dan lain sebagainya, namun hasil refleksi dari guru menemukan bahwa hanya sebagian dari siswa yang terdapat perubahan aktivitas dan hasil belajarnya. Misalnya ketika pembelajaran menggunakan model diskusi 1) Selama proses pembelajaran dengan model diskusi aktivitas siswa terlihat meningkat, namun peningkatan signifikan terbatas hanya pada sebagian siswa, sehingga pembelajaran didominasi oleh sebagian siswa yang sudah terbiasa berbicara. 2) Sebagian siswa tidak fokus terhadap materi yang disampaikan saat presentasi kelompok lain karena sibuk mempersiapkan materi kelompoknya, hal ini tentu akan mempengaruhi terhadap pemahaman hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis melakukan penelitian untuk mencoba menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di kelas VI dengan mengambil materi penelitian Beriman kepada Qada dan Qadar dengan pertimbangan saat wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada materi tersebut permasalahan dikemukakan sehingga sebagai upaya untuk memecahkan masalahnya peneliti mengambil materi tersebut. Tujuan penelitian untuk mencari alternatif penerapan pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Maka judul penelitian ini “PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. (Penelitian Quasi Eksperimen di Kelas VI SDN Pasirluhur, Rancabali Bandung)

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, diajukan pertanyaan penelitian yang lebih mendetail sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SD Pasirluhur dalam materi beriman kepada Qada dan Qadar?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SD Pasirluhur dalam materi beriman kepada Qada dan Qadar?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SD Pasirluhur dalam materi beriman kepada Qada dan Qadar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN Pasirluhur dalam materi beriman kepada Qada dan Qadar
2. Untuk menganalisis aktivitas belajar siswa yang melakukan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN Pasirluhur dalam materi beriman kepada Qada dan Qadar
3. Untuk menganalisis peningkatan Hasil Belajar siswa yang melakukan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN Pasirluhur dalam materi beriman kepada Qada dan Qadar

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam teori, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dengan memperkaya hasil penelitian yang telah ada terkait implementasi

pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sehingga mampu menginspirasi dan terjadinya peningkatan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya penelitian ini juga bisa menjadi sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, mendapat informasi secara mendalam terkait penerapan model pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
- b. Bagi siswa, dapat memfasilitasi proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya sehingga potensi yang dimilikinya akan berkembang secara optimal.
- c. Bagi pendidik, menumbuhkan kesadaran kepada pendidik bahwa pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa sangatlah penting karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
- d. Bagi institusi sekolah, dengan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran akan membahas berbagai teori yang terkait langsung dengan masing-masing variabel yaitu pembelajaran berdiferensiasi, aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan keterkaitan antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pendekatan yang bisa digunakan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal

dalam pengalaman belajarnya¹⁰. Pembelajaran Berdiferensiasi pada hakikatnya pembelajaran yang memandang bahwa siswa itu berbeda dan dinamis¹¹, karena itu sekolah harus memiliki perencanaan tentang pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak hanya satu cara, model, metode, strategi yang dilakukan dalam menyampaikan suatu bahan pelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi meliputi 4 komponen yaitu isi, proses, produk dan lingkungan belajar¹².

1. Isi, yakni meliputi apa yang dipelajari oleh siswa, berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada aspek ini kurikulum dan materi pembelajaran dimodifikasi berdasarkan gaya belajar dan kondisi siswa.
2. Proses, yakni bagaimana siswa mengolah ide dan informasi. Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut yang menentukan pilihan belajar mereka
3. Produk, bagaimana siswa menunjukkan apa yang telah mereka pelajari.
4. Lingkungan belajar, bagaimana cara siswa bekerja dan merasa dalam pembelajaran. Diferensiasi dalam lingkungan dapat juga diartikan “Iklim kelas” termasuk didalamnya operasi dan nada ruang kelas, aturan kelas, furniture kelas, pencahayaan, prosedur, dan semua proses yang mempengaruhi suasana kelas.

Perhatian terhadap komponen pembelajaran berdiferensiasi sangat penting dilakukan oleh guru untuk memastikan setiap siswa yang datang untuk belajar terpasilitasi kebutuhan belajarnya sehingga mereka bisa terlibat aktif dalam proses belajar. Melibatkan siswa dalam aktivitas selama pembelajaran penting karena mereka dapat mengalami pembelajaran melalui pengalaman sendiri, membangun kerjasama yang baik, bekerja sesuai minat dan kemampuan mereka, merangsang

¹⁰ Carol Ann Tomlinson, *How To Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms*, 2ND Editio (Virginia USA: Association for Supervision and Curriculum Develovment, 2001).

¹¹ Muhamad Zaini Agus Purwowidodo, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, ed. oleh M Faturrohman, 1 ed. (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023).

¹² Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.

perkembangan pemahaman dan pemikiran kritis, serta memperkaya aspek-aspek pribadi siswa. Aktivitas siswa merupakan salah satu unsur keberhasilan pembelajaran di kelas, aktifitas tersebut meliputi aktivitas secara pribadi maupun aktifitas dalam satu kelompok¹³.

Keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa melalui evaluasi setelah melakukan pembelajaran. seluruh potensi siswa akan terasah dengan aktivitas belajar sehingga akan terjadi perubahan tertentu dalam pembelajaran¹⁴. Aktivitas belajar merupakan bentuk kerja nyata siswa selama pembelajaran yang merupakan kegiatan penting dari kegiatan siswa sehingga diperoleh pengalaman baru yang membuat terjadi perubahan dalam dirinya¹⁵. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa aktivitas belajar sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Jenis-jenis aktivitas belajar menurut Wahab yaitu 1) mendengar, 2) memandang, 3) Meraba, membau, dan mencicipi atau mengecap, 4) menulis dan mencatat, 5) membaca, 6) Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi, 7) Mengamati tabel-tabel, diagram, dan bagan, 8) menyusun paper atau kertas kerja, 9) mengingat, 10) berpikir, 11) latihan dan praktek¹⁶. Sedangkan Paul D Dierich membagi aktivitas belajar dalam delapan kelompok yaitu¹⁷:

1. Kegiatan-kegiatan Visual seperti membaca, memperhatikan, menggambarkan, mengamati eksperimen, mengamati eksperimen, mengamati demonstrasi.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (oral) seperti bertanya, mengemukakan pendapat, member salam, wawancara, diskusi dan lain-lain.

¹³ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari," *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (2016): 128–39.

¹⁴ Stefen Besare, "Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa," *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 7, no. 1 (2020): 18–25.

¹⁵ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*, CV. Pusdikra MJ, 2020.

¹⁶ Sari Embun dan Mardiah Astuti, "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Bumi Dan Cuaca Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang," *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 1, no. 1 (2015): 80–106.

¹⁷ Ananda dan Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*, CV. Pusdikra MJ, 2020.

3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan uraian, percakapan atau diskusi kelompok,
4. Kegiatan-kegiatan menulis seperti menulis cerita, laporan, karangan dan lain-lain.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar seperti menggambar, membuat gravik, membuat peta, membuat diagram dan lain-lain.
6. Kegiatan-kegiatan metrik seperti melakukan percobaan membuat kontraksi, membuat model dan lain-lain.
7. Kegiatan-kegiatan mental seperti mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, membuat keputusan dan lain-lain,
8. Kegiatan-kegiatan emosional seperti menaruh minat, merasa bosan, berani, tenang, gugup dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan aktif meliputi mengeluarkan pendapat, bertanya, memberi tanggapan, dan berperan aktif dibidang lainnya baik bersifat fisik maupun psikis sehingga terjadi perubahan tingkah laku atau mendapatkan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan akan mendukung perolehan hasil belajar¹⁸. Pendapat lain menyatakan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil proses belajar dapat berupa pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau lambang huruf dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan¹⁹. Hasil Belajar hasil belajar adalah suatu proses terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Gagne dalam Sujana membagi lima kategori hasil belajar yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan ketrampilan

¹⁸ Agustin Sukses Dakhi, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Education and development* 8 (2020): 468–70.

¹⁹ Ilfa Irawati, Mohammad Liwa Ilhamdi, dan Nasruddin Nasruddin, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Pijar Mipa* 16, no. 1 (2021): 44–48.

motoris²⁰. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Moore indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu: 1) Ranah kognitif. 2) Ranah afektif. 3) Ranah psikomotorik²¹.

1. Ranah kognitif diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
2. Ranah afektif meliputi penerimaan, menjawab dan menentukan nilai.
3. Ranah psikomotor meliputi *pundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement*.

Hubungan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dipahami bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang melibatkan penggunaan strategi dan metode yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, memiliki keterkaitan yang signifikan dengan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dalam beberapa penelitian, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran telah ditemukan memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar mereka. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Herawan dan Rahayu menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar siswa yang dalam penelitiannya menggunakan model *Project Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar²².

Aktivitas siswa yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, yang dapat dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran²³.

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, ed. oleh Tjun Surjaman, 17 ed. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2013).

²¹ Ricardo dan Rini Intansari Meilani, "Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students ' learning interest and motivation on their learning outcomes)" 2, no. 2 (2017): 188–201.

²² Endang Herawan dan Lulu Rahayu, "Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa Dalam Penerapan Model Project Based Learning Berbasis Sainifik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi," *Edunomic* 4, no. 1 (2019): 18–29.

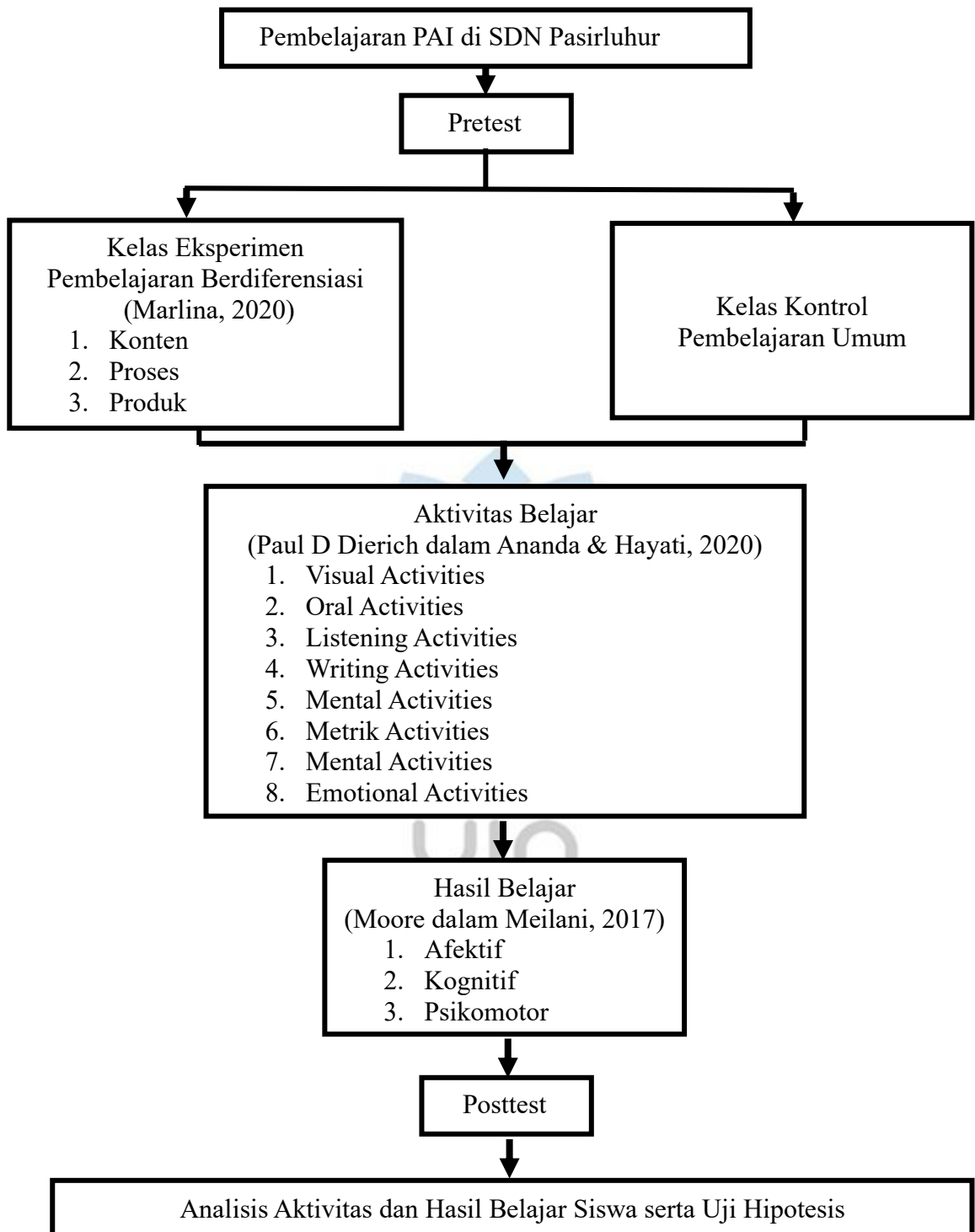
²³ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu meningkatkan aktivitas siswa dengan cara memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Diferensiasi dalam konten, proses dan produk terbukti dapat meningkatkan keaktifan, mengembangkan kreativitas dan hasil belajar siswa²⁴. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat meningkat karena siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Dimana siswa dapat terlibat dalam aktivitas pembelajaran karena guru mampu mengajar yang lebih efektif dengan cara merancang pembelajaran disesuaikan dengan minat, kebutuhan dan profil belajar siswa seperti yang digunakan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki hubungan kuat dengan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa karena pendekatan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Dengan memberikan materi, strategi, dan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan, gaya, dan minat masing-masing siswa, pembelajaran berdiferensiasi membuat siswa lebih terlibat aktif dalam proses belajar. Aktivitas belajar yang lebih tinggi ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru, karena mereka belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Melalui keterlibatan yang lebih aktif, siswa dapat lebih banyak berinteraksi, berdiskusi, dan mengeksplorasi materi, yang pada akhirnya membantu memperkuat pemahaman dan penguasaan mereka terhadap materi. Keaktifan dalam pembelajaran ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga mendorong peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga secara langsung berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik.

Dengan demikian secara ilustratif, kerangka berpikir pada penelitian pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dituangkan ke dalam bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:

²⁴ Anik Nawati et al., "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 6167–80.



Gambar 1.1
Alur Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis yaitu sebuah perediksi atau dugaan sementara terhadap suatu permasalahan yang sedang diteliti²⁵. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada kaidah keputusan sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_1 diterima

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_1 ditolak

Dari kaidah keputusan diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu hipotesis alternatif (H_1) akan lebih besar dari hipotesis Nol (H_0) dengan korelasi positif yang signifikan. Dengan demikian hipotesis dalam tesis ini adalah “Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN Pasirluhur.”

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah menelaah hasil penelitian yang relevan untuk dijadikan bahan dan dasar pemikiran peneliti. Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Khasanah dan Alfiandra meneliti tentang “*Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas IX di SMPN 33 Palembang*” yang diterbitkan dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 5 No 1 tahun 2023.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan di kelas IX.8 SMPN 33 Palembang memiliki dampak yang positif

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, 17 ed. (Bandung: Alfabeta, 2013).

terhadap motivasi belajar peserta didik karena setelah dilakukan pembelajaran berdiferensiasi hanya sekitar 5% peserta didik yang masih memiliki motivasi belajar yang kurang baik²⁶.

Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian tersebut yaitu sama membahas pembelajaran berdiferensiasi. sedangkan perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu pendekatannya berbeda pada penelitian tersebut kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti kuantitatif, variabel pada penelitian tersebut motivasi belajar sedangkan variabel yang akan diteliti oleh peneliti adalah aktivitas dan hasil belajar, jenjang dan lokasi penelitian juga berbeda.

2. Muhammad Sidiq Alrabi dalam tesisnya *“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri”*.

Tujuan Penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui latar belakang Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Cendana Duri. 2) Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Cendana Duri. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Cendana Duri. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*) untuk menjelaskan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Cendana Duri kemudian mendeskripsikannya dengan kata-kata secara rinci, sehingga jelas bagaimana sebenarnya Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam

²⁶ Imroatun Khasanah dan Alfiandra, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas IX di SMPN 33 Palembang,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 5324–27.

Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Cendana Duri ²⁷.

Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian tersebut yaitu sama membahas pembelajaran berdiferensiasi. sedangkan perbedaan penelitian dengan penelitian tersebut yaitu metode penelitian pada penelitian tersebut menggunakan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif, jenjang dan lokasi penelitian berbeda.

3. Muhlisah, U, Misdaliana, M, & Kesumawati, N menulis hasil penelitian dengan judul “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa SMA.*” Yang diterbitkan di *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 7 nomor 3 tahun 2023.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian yaitu *True Experiment* dengan *Post-Test*. Populasi penelitian terdiri dari 426 siswa di kelas X di SMA Negeri 21 Palembang, kelas X.H berfungsi sebagai kelas eksperimen dan kelas X.G berfungsi sebagai kelas kontrol. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes. Hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji Manova dan uji korelasi dengan taraf signifikan 5%. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memengaruhi kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematis siswa SMA dan bahwa ada hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematis siswa²⁸.

Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian tersebut yaitu sama membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi serta menggunakan metode kuantitatif. sedangkan perbedaan penelitian dengan penelitian tersebut yaitu mata pelajaran penelitian tersebut adalah tujuan

²⁷ Muhammad Alrabi Sidiq, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri,” *Tesis*, 2023, repository.uin-suska.ac.id.

²⁸ Umi Muhlisah, Misdaliana Misdaliana, dan Nila Kesumawati, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa SMA,” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 3 (2023): 2793–2803.

penelitian, lokus penelitian, cara pengambilan sampel juga jenjang penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh A Sukmawati (2022) dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*" yang diterbitkan EL BANAT *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* volume 12 no 2 tahun 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Tulungagung. Penelitian kualitatif ini menemukan bahwa dalam upaya pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi diperlukan langkah-langkah sebagai berikut; Pertama, dilakukan perencanaan dengan melakukan pemetaan terhadap kemampuan awal peserta didik, kesiapan dan minat belajarnya serta menemukan materi esensial yang wajib dipelajari; Kedua, melaksanakan pembelajaran dengan strategi diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Ketiga, melakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas dan tingkat keberhasilan tujuan dari pembelajaran yang dilakukan. Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini memberikan kesempatan untuk belajar secara natural, dimulai dari kemampuan awal setiap peserta didik. Keberhasilan pembelajaran diferensiasi tersebut juga didukung oleh adanya kolaborasi dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan wali murid²⁹.

Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian tersebut yaitu sama membahas pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan perbedaan penelitian dengan penelitian tersebut yaitu metode penelitian pada penelitian tersebut metode kualitatif, sedangkan peneliti melakukan

²⁹ Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam."

data analisis secara luring, pada penelitian tersebut jenjang dan lokasi penelitian berbeda.

5. Penelitian yang dilakukan N Sa'ida dengan judul penelitian. *"Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kreativitas Anak"* yang diterbitkan di jurnal KIDDO: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, tahun 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kreativitas anak. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan adalah catatan anekdot, laporan perkembangan anak dan hasil karya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mengembangkan kemampuan kreativitas anak melalui pemberian kesempatan pada anak untuk belajar sesuai dengan karakteristik masing-masing dan memberikan berbagai pilihan media yang dapat digunakan oleh anak sesuai dengan minatnya³⁰.

Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian tersebut yaitu sama membahas pembelajaran berdiferensiasi. sedangkan perbedaan penelitian dengan penelitian tersebut yaitu jenjang dan lokasi penelitian berbeda, Pendekatan pada penelitian tersebut kualitatif sedangkan peneliti melakukan pendekatan kuantitatif, variabel yang diteliti pada penelitian tersebut kreativitas anak sedang peneliti akan melakukan penelitian dengan variabel aktivitas dan hasil belajar siswa.

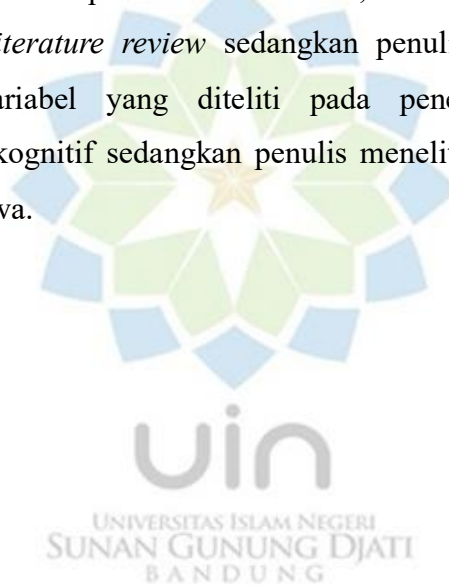
6. Penelitian yang dilakukan oleh DA Saputri, H Nuroso, J Sulianto dengan judul penelitian. *"Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar"* yang diterbitkan di *Jurnal on Education* Volume 06 no. 01, september-Desember 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap perkembangan kognitif peserta didik

³⁰ Naili Sa'ida, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kreativitas Anak," *KidDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 101–10.

sekolah dasar. Jenis penelitian kualitatif dengan metode *literature review*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi dapat mendukung perkembangan kognitif peserta didik terutama pada keberhasilan belajar setiap peserta didik³¹.

Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian tersebut yaitu sama membahas Pembelajaran Berdiferensiasi. sedangkan perbedaan penelitian dengan penelitian tersebut yaitu lokasi penelitian berbeda, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penulis menggunakan penelitian kuantitatif, sumber data pada penelitian diatas adalah *literature review* sedangkan penulis menggunakan *quasi eksperimen*, variabel yang diteliti pada penelitian diatas tentang perkembangan kognitif sedangkan penulis meneliti tentang aktivitas dan hasil belajar siswa.



³¹ Dona Ayu Saputri, Harto Nuroso, dan Joko Sulianto, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 4083–90.